

VOL.6. NO. 1. APRIL 2014

ISSN 2086-7662

PROFITA

KOMUNIKASI ILMIAH AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN

Komunikasi Ilmiah
Akuntansi dan Perpajakan

VOLUME 6

ISSN
2087-7662

ALAMAT REDAKSI

Jl. Raya Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta-11650

Telp.021-5840816 Ext. 5342, Fax. 021-5871312

Penerbit: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mercu Buana

Jakarta

PROFITTA
KOMUNIKASI ILMIAH
AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN
ISSN 2086-7662
VOL 6 NO.1 APRIL 2014

Profita terbit 3 kali dalam setahun yaitu bulan April, Agustus dan Desember. Profita menerima tulisan hasil dari penelitian maupun kajian yang terkait dengan akuntansi dan perpajakan.

EDITORS

Wiwik Utami
Istianingsih
Harnovinsah
Ratna Mappanyuki
Nurul Hidayah

REVIEWERS

Yudhi Heliansyah (Universitas Mercu Buana Jakarta)
Waluyo (Universitas Mercu Buana Jakarta)
Syamsu Alam (Universitas Muslimin Indonesia Makasar)
Wahyudin Nor (Universitas Palangkaraya)
Kurnia (STIESIA Surabaya)
Zaki Baridwan (Universitas Brawijaya Malang)
Angrita Denziana (Universitas Bandar Lampung)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Raya Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta-11650
Telp.021-5840816 Ext. 5342. Fax. 021-5871312
Penerbit: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mercu Buana
Jakarta



MERCU BUANA

PROFITA
KOMUNIKASI ILMIAH
AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN
VOL 6 NO.1 APRIL 2014
ISSN 2086-7662

1. DETERMINAN AKSESIBILITAS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA *WEBSITE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA
KARTIKA MAYA SARI, VERAWATY DAN ADE KEMALA JAYA 1 - 23
2. PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH SURVEY PADA PEMERINTAH KABUPATEN DI SELURUH JAWA BARAT
SILVIANA DAN ERWIN ANTONI 24 - 36
3. HOW THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IS ACHIEVED THROUGH INFORMATION TECHNOLOGY?
FARDINAL 37 - 48
4. PENGARUH BEA MASUK DITANGGUNG PEMERINTAH (BMDTP) DAN FASILITAS PEMBEBASAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP NILAI PABEAN KAWASAN BERIKAT (STUDI KASUS PADA PT. GMF AEROASIA JAKARTA)
DIAH ISKANDAR DAN ISLAMIAH KAMIL 49 - 63
5. PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
LUFITA AMALIA DAN RESKINO 64 - 82
6. THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND MARKET VALUE ADDED (MVA) VALUE OF TELECOMMUNICATIONS COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2008-2012
NUR AISYAH FP 83 - 91
7. PENERAPAN *EARNED VALUE ANALYSIS* PADA DIVISI *SOFTWARE*
PRIMA SEJAHTERA PT DATA 92 - 106
RONA TUMIUR MAULI CAROLINE
8. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP KINERJA SAHAM JANGKA PENDEK SETELAH IPO PADA EMITEN DI BURSA EFEK MALAYSIA
RISKA DAN WIWIK UTAMI 107 - 122

DETERMINAN AKSESIBILITAS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA *WEBSITE PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC* DI INDONESIA

Kartika Mayasari¹⁾

Verawaty²⁾

Ade Kemala Jaya³⁾

Universitas Bina Darma

Abstract: *To keep the sustainable competitive advantage, a company must face the business challenge. By considering the strategic accounting, a company will use the best way to disclose the company financial performances. Many companies have recognized the large scale adoption of the internet for information searches in their company websites. The financial information through internet is called IFR (Internet Financial Reporting) which is a combination with the internet multimedia capability and capacity of interactive communication of financial information. Its accessibility concerns with the ease which users can locate and view the financial reporting data provided at the company website. This research is aimed to examine an association between the accessibility of IFR in the company website by using Accessibility Index Value (Style and Tennyson, 2007) and the determinant variables named as company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership, and foreign ownership, which explain the choice to provide IFR in the company website. The population is the manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample is selected in certain parts of the population with the criteria. They are first, a company listed on the Indonesia Stock Exchange, second, the company's website is active and not in a condition under maintenance, third, it must have a company's financial statements in 2012, forth, and the availability of other data for the observed variables. The results of this research concluded that only profitability and public ownership have positive associations with the accessibility of the financial statements. This results discussion will expand the theories and models that have been developed from voluntary reporting through traditional medium towards IFR.*

Keywords: *accessibility, company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership, foreign ownership.*

1) kartikamahmoedljh@yahoo.co.id, 2) verawaty_mahyudin@yahoo.com, 3) adekemala@mail.binadarma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi informasi saat ini, internet dipercaya telah memberikan andil yang cukup besar dalam perubahan yang dibutuhkan perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet menjadi salah satu media pendorong transparansi pengungkapan informasi keuangan. Salah satu indikator transparansi ialah *website* yang dikembangkan perusahaan. Menurut Wolk dkk., (2000), pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi miskomunikasi yang mungkin terjadi antara perusahaan dengan pihak luar.

Beberapa tahun belakangan ini *Internet Financial Reporting* muncul dan berkembang sebagai media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan perusahaan. Berbagai keunggulannya menjadi motif perusahaan untuk menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*. Salah satunya yakni menurut Ashbaugh dkk., (1999) yang menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (*shareholder*). *Internet Financial Reporting* juga merupakan respon dari perusahaan untuk menjaga loyalitas, menjalin komunikasi dengan *stakeholder* dengan lebih baik dan lebih cepat.

Pada dasarnya, ketersediaan *Internet Financial Reporting* menjadi tuntutan utama perusahaan, tetapi disamping ketersediaannya perusahaan harus mampu meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapannya. Aksesibilitas laporan keuangan merupakan kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan (Mulyana, 2006). Aksesibilitas dalam penelitian ini ialah sejauh mana tingkat kemudahan atau langkah-langkah penelusuran yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan aksesibilitas laporan keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya saja tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas maupun berbagai pihak terkait agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah.

Dalam penelitian ini, determinan yang akan dibahas yaitu *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*. Menurut Ferry dan Jones

(1979), *company size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi keuangan mereka oleh para *stakeholders*, *shareholders*, analis dan investor sehingga akan memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan lebih mudah. Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dengan demikian semakin besar *company size*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Menurut Sutrisno (2009:222), *profitability* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan adalah indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan yakni *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *profitability*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Menurut Sutrisno (2009:215), *liquidity* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. *Liquidity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Keadaan yang tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek pada saat tanggal jatuh temponya. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tersedianya *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *liquidity*,

maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Menurut Harahap (2010:306), *leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Menurut Harianto (1998), perusahaan yang sudah *listing* merupakan perusahaan yang sudah mencatat sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan secara otomatis diperbolehkan menjual saham yang disetor penuh. *Listing age* diukur sejak tahun saat *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan tersebut (*Company Listing*) hingga saat observasi dilakukan. Perusahaan yang lebih lama *listing* diharapkan akan menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Dengan demikian semakin lama *listing age*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Public Ownership adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Foreign Ownership atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan

pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan saham oleh pihak asing diukur dengan persentase kepemilikan asing yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat (Fauzi, 2008). Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan peningkatan aksesibilitas terhadap pengungkapan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Dengan demikian semakin besar *foreign ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Diantara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki pengaruh signifikan dalam dinamika perdagangan yang akan memicu pengungkapan laporan keuangan dengan lebih luas dan sedapat mungkin memudahkan para pengguna untuk memperoleh laporan keuangan melalui *website* perusahaan.

Dalam penelitian ini, *website* perusahaan manufaktur digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketujuh determinan penelitian terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Logikanya, semakin tinggi nilai *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership* maka akan semakin tinggi pula tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu apakah *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership* terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, yaitu dapat memberikan manfaat berkaitan dengan determinan atau faktor-faktor penentu dan hubungannya dengan aksesibilitas *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan manufaktur *go public*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* telah banyak dilakukan, dimulai pada tahun 1990-an. Pada umumnya penelitian dilakukan pada negara-negara maju seperti Inggris, Jepang, Amerika, Jerman dan Australia. Namun pada beberapa tahun terakhir ini penelitian mulai dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia. Penelitian terkait dengan *Internet Financial Reporting* di Indonesia sendiri sudah mulai banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2007), Almilia (2008), Kusumawardani (2011), Keumala (2013) serta Verawaty (2013).

Chariri dan Lestari (2007) melakukan penelitian terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan *listing age* perusahaan. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan *listing age* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Internet Financial Reporting telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi, tetapi hingga saat ini belum banyak yang meneliti bagaimana aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Penelitian di Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan *Internet Financial Reporting*. Hampir keseluruhan penelitian mencoba menelaah faktor penerapan serta tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* dengan beberapa variabel, belum banyak penelitian yang mengarah ke aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Ukuran perusahaan (*company size*) merupakan variabel yang paling sering muncul dalam penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Peneliti mengacu pada penelitian Verawaty (2013), tetapi terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian tersebut ataupun penelitian sebelumnya. Pertama, pemilihan sektor perusahaan yang akan diteliti. Penelitian tersebut dilakukan di sektor perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* yang menjadikan sektor manufaktur sebagai objek penelitian. Disini, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* agar dapat melihat aksesibilitasnya di sektor yang berbeda.

Kedua, penambahan variabel penelitian yaitu *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*. Peneliti akan menelaah determinan atau faktor-faktor penentu aksesibilitas *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tujuh variabel independen yaitu *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*. Penelitian ini berbeda karena menggunakan variabel *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership* yang masih jarang digunakan pada penelitian di Indonesia. Peneliti juga ingin menguji variabel-variabel independen lainnya karena hasil penelitian yang masih belum konsisten terhadap pengujian variabel tersebut.

2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Company Size* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Menurut Ferry dan Jones (1979), *company size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi keuangan mereka oleh para *stakeholders*, *shareholders*, analis dan investor sehingga akan memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan lebih mudah. Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan perusahaan dengan media internet. Dengan demikian semakin besar *company size*,

maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Asbaugh (1999), Laswad (2005), Chariri dan Lestari (2007), Almilia (2008), Keumala (2013) dan Verawaty (2013) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting* tetapi pada penelitian Kusumawardani (2011), *company size* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H1: *Company size* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

2. Pengaruh *Profitability* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Menurut Sutrisno (2009:222), *profitability* adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aset yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan adalah indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan yakni *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *profitability*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Almilia (2008) dan Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting* tetapi pada penelitian Chariri dan Lestari (2007), Keumala (2013) dan Verawaty (2013), *profitability* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena

ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H2: *Profitability* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

3. Pengaruh *Liquidity* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Menurut Sutrisno (2009:215), *liquidity* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. *Liquidity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tersedianya *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *liquidity*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Chariri dan Lestari (2007) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting* tetapi pada penelitian Kusumawardani (2011) dan Verawaty (2013), *liquidity* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H3: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Menurut Harahap (2010:306), *leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang

terkait dengan perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Laswad (2005), Chariri dan Lestari (2007) dan Almilia (2008) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting* tetapi pada penelitian Kusumawardani (2011), Keumala (2013) dan Verawaty (2013), *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

5. Pengaruh *Listing Age* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Harianto (1998), perusahaan yang sudah *listing* merupakan perusahaan yang sudah mencatat sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan secara otomatis diperbolehkan menjual saham yang disetor penuh. Perusahaan yang lebih lama *listing* diharapkan akan menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Dengan demikian semakin lama *listing age*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Chariri dan Lestari (2007) menyatakan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting* tetapi pada penelitian Kusumawardani (2011), *listing age* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena ketidakkonsistenan hasil, maka peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H5: *Listing Age* perusahaan berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

6. Pengaruh *Public Ownership* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Public Ownership adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *public ownership* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H6: *Public Ownership* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

7. Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Foreign Ownership atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik. Dengan demikian semakin besar *foreign ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali hubungannya dengan proksi pengungkapan berupa aksesibilitasnya ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H7: *Foreign Ownership* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2012*, sektor-sektor yang tergolong sebagai perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Jumlah populasi penelitian ini adalah 135 perusahaan manufaktur. Berikut populasi penelitian, yaitu daftar perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2012 berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2012*.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

(Lampiran 1)

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Website* perusahaan tersebut aktif dan tidak dalam kondisi perbaikan (*under construction*) ataupun *error*.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2012 yang telah diaudit (*audited*).
4. Memiliki kelengkapan data dan informasi keuangan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

(Lampiran 2)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, Pertama, *Studi Dokumentasi* yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2012*. Kedua, *Studi Pustaka* yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Ketiga, *Observasi Website* perusahaan dengan tahap- tahap, yaitu 1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2012*, 2. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact Book*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo, 3. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact Book* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*, 4. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mempublikasikan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktik *Internet Financial Reporting* sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mempublikasikan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan *Internet Financial Reporting*, dan 5. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan keperluan pengumpulan data dan informasi keuangan yang relevan.

3. Variabel Penelitian

Berikut Tabel Operasional Variabel Penelitian:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

(Lampiran 3)

Berikut tabel untuk mengukur aksesibilitas *Internet Financial Reporting* di dalam *website* perusahaan:

Tabel 3.4 Calculation of Accessibility Index Value

(Lampiran 4)

4. Teknik Analisis

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{IFRACCESS}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{PROFITABILITY}_{it} + \beta_3 \text{LIQUIDITY}_{it} \\ + \beta_4 \text{LEVERAGE}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \beta_5 \text{PO}_{it} + \beta_5 \text{FO}_{it} + e_{it}$$

4. HASIL YANG DICAPAI

4.1 Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2012. Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

(Lampiran 5)

Tabel 4.2 menyediakan frekuensi komponen indeks aksesibilitas yang diamati. Analisis frekuensi komponen nilai indeks menunjukkan bagaimana aksesibilitas *Internet Financial Reporting* pada *websites* resmi perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 .

Tabel 4.2 Frekuensi Komponen Indeks Aksesibilitas pada Sampel Penelitian

(Lampiran 6)

2. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.3 Adjusted R² Model Summary

(Lampiran 7)

Pada tampilan tabel 4.3 model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R² yaitu 0,269, hal ini berarti 26,9% variasi IFRACCESS dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tujuh variabel bebas (independen) yaitu SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AGE, PO dan FO. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa 73,1% IFRACCESS dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah *company size, profitability, liquidity, leverage,*

listing age, public ownership dan *foreign ownership* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dari pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Simultan

(Lampiran 8)

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} bernilai 2,633. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,42 (tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 bernilai 7 dan df2 bernilai 24). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Tabel 4.4 yaitu hasil uji F (regresi simultan) juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti *company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *company size, profitability, liquidity, leverage, listing age, public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Parsial

(Lampiran 9)

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 4.5 diatas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{IFRACCESS} = 5,758 + 0,069 \text{ SIZE} + 1,353 \text{ PROFITABILITY} + 0,042 \text{ LIQUIDITY} + 0,120 \\ \text{LEVERAGE} - 0,011 \text{ AGE} + 2,211 \text{ PO} + 0,501 \text{ FO} + e$$

4.2 Pembahasan

1. *Company size* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,809 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Asbaugh (1999), Laswad (2005), Chariri dan Lestari (2007), Almilia (2008), Keumala (2013) dan Verawaty (2013) yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Ukuran perusahaan (*company size*) merupakan variabel yang paling sering muncul dalam penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hampir keseluruhan hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya. Apabila dilihat dari kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, kapitalisasi pasar yang dicerminkan dalam nilai *log of market capitalization* tidak menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan dapat memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan aksesibilitas yang tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya regulasi atau standar khusus yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan.

Di Indonesia, perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan ke Bapepam LK yang saat ini telah tergabung dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 1 Agustus 2012. Tetapi untuk regulasi atau standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan belum ada. Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang menetapkan peraturan serta mengawasi kegiatan jasa keuangan di bidang pasar modal, hendaknya sesegera mungkin menetapkan regulasi atau standar khusus tersebut karena saat ini perkembangan ekonomi Indonesia sudah semakin pesat, selain itu investor merupakan salah satu

pengguna informasi keuangan yang berperan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Oyelere *et al.* (2003), salah satu faktor penentu pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga *company size* tidak dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

2. Profitability berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *profitability* perusahaan berpengaruh terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (= 5%). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Chariri dan Lestari (2007), Keumala (2013) dan Verawaty (2013) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Almilia (2008) dan Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Pengungkapan sukarela digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan kepada investor, (Singhvi dan Desai, 1971; Malone et al, 1993). Informasi mengenai profitabilitas cukup diperhatikan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang profitabilitasnya meningkat akan berusaha menarik perhatian investor dengan menyediakan informasi keuangan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Akan tetapi perusahaan yang tingkat profitabilitasnya menurun akan menggunakan *Internet Financial Reporting* sebagai sarana untuk menutupi kekurangan perusahaan, sehingga manajemen akan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan aksesibilitas yang tinggi guna menutupi kekurangan tersebut sehingga *return on equity* dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

3. Liquidity berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,686 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (= 5%). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Chariri dan Lestari (2007) yang

menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011) dan Verawaty (2013) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan-perusahaan emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia masih belum memiliki regulasi yang memfokuskan pada pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan, sehingga informasi terkait informasi keuangan yang dimiliki perusahaan dengan aksesibilitas yang tinggi sulit untuk dipenuhi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sekalipun sulit termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya menjadi semudah mungkin untuk diakses. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya regulasi yang ditetapkan pemerintah sehingga aksesibilitas *Internet Financial Reporting* belum menjadi perhatian penting bagi perusahaan. Menurut Wallace et al. (1994), *liquidity* memiliki hubungan positif terkait dengan *Internet Financial Reporting*. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan melalui media internet. Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga *current ratio* tidak dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

4. Leverage berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,483 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Laswad (2005), Chariri dan Lestari (2007) dan Almilia (2008) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011), Keumala (2013) dan Verawaty (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Seiring dengan meningkatnya *leverage*, maka perusahaan secara tidak langsung akan mendapatkan *image* yang tidak begitu baik dan hal ini akan menurunkan potensi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat manajer cenderung menurunkan

jumlah informasi yang akan dipublikasi sehingga *investor* dapat melihat informasi-informasi yang cenderung membuat perusahaan mendapatkan *image* yang baik di mata *investor*. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga *total to debt equity ratio* tidak dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

5. Listing Age perusahaan berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *listing age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,598 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Chariri dan Lestari (2007) yang menyatakan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Akan tetapi hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011) yang menyatakan *listing age* tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Chariri dan Lestari (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih lama *listing* diharapkan akan menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga *listing age* tidak dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

6. *Public Ownership* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *public ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,043 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (= 5%). Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011) menyatakan bahwa *public ownership* berpengaruh positif terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hasil tersebut memperjelas bahwa dalam hal ini nampaknya publik sebagai sebagai salah satu pengguna laporan keuangan dan pemegang saham juga melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Penyertaan saham dari masyarakat mencerminkan harapan masyarakat bahwa pihak manajemen dapat mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008). Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* sehingga *public ownership* dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

7. *Foreign Ownership* berpengaruh positif terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting* dengan nilai signifikansi 0,524 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (= 5%). Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Penelitian Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap terhadap praktek *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa jumlah kepemilikan pihak asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri negeri tidak berpengaruh aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena pemodal asing dianggap tidak dapat memberikan partisipasi terkait kepentingan

para pemegang saham secara luas jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan karena adanya benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan asing juga pada umumnya tidak melakukan pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui *website* perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan diluar negeri (Ghazali dan Weetman, 2006). Namun penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga *foreign ownership* tidak dapat menjadi determinan atau faktor penentu tingkat aksesibilitas *Internet Financial Reporting*.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Simpulan

Penelitian ini membahas determinan atau faktor-faktor penentu aksesibilitas IFR (*Internet Financial Reporting*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif antara *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership*, dan *foreign ownership* dengan aksesibilitas IFR. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan positif antara *profitability* dan *public ownership* dengan aksesibilitas laporan keuangan. Dengan demikian kedua variabel tersebut dapat menjadi determinan/faktor penentu yang dapat menjelaskan aksesibilitas IFR.

2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan oleh masyarakat (*public ownership*) memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dengan adanya *public ownership* dalam kepemilikan saham perusahaan maka publik dapat ikut berperan dalam mengawasi manajemen. Besarnya kepemilikan oleh masyarakat (*public ownership*) akan membantu atas penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa

pemerintah dapat menetapkan regulasi baru dalam kaitannya dengan kepemilikan saham oleh masyarakat (*public ownership*).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size, liquidity, leverage, listing age* dan *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya, beberapa variabel diatas adalah variabel yang cukup memungkinkan berkaitan dengan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*, tetapi hasil penelitian menunjukkan hal yang berbeda. Hal ini dimungkinkan karena belum adanya regulasi atau standar khusus yang ditetapkan pemerintah untuk mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan. Hendaknya, pemerintah dapat dengan segera menetapkan regulasi baru untuk perusahaan-perusahaan emiten, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public*.

3. Keterbatasan

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbesar jumlah sampel, menjadikan sektor-sektor lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, menambahkan variabel-variabel seperti *industry type, ownership spread*, opini auditor ataupun variabel lainnya yang berkenaan dengan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan hasil penelitian dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting"*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (2): 117-131.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Asbaugh, H., K. M. Johnstone and T. D. Warfield. 1999. *Corporate Reporting on The Internet. Accounting Horizons*. 13(3): 241-257.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Regulasi Pasar Modal Peraturan Nomor X.K.6 Nomor Kep. 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. <http://www.bapepam.go.id/>. Diakses terakhir pada tanggal 30 Oktober 2013
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2012. <http://www.idx.co.id/>. Diakses terakhir pada tanggal 5 November 2013.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi. Buku Satu. Edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedelapan*, Alih Bahasa : Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Eisenhardt, M, K. 1989. *Agency theory: An assessment and review. Academy of Management Review*. 14(1), 57.

- Chariri, Anis dan Hanny Sri Lestari. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Financial Reporting Dalam Website Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Fauzi, Hasan. 2008. *Corporate Social and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating in Indonesia*. *Journal of Knowledge Globalization*, Vol. 1, No 1.
- Ferry and Jones. 1979. "Determinants of Financial Structure a New Methodological Approach". *Jurnal of Finance*, Vol. XXXIC, No. 3.
- Fitriana, M.R. 2009. *Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.
- Gray, R. Kouhy, R and Lavers, S. 1999. "Social, Environmental and Sustainability Reporting and Organisational Value Creation" *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 19, No 6, pp. 793-819.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan." Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Harianto, Farid. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi*. PT. Bursa Efek Jakarta. Jakarta.
- Henley, D. 1992. *Public Sector Accounting and Financial Control. 4th Ed*. Chapman dan Hall. London.
- Hertanti, Dewi. 2005. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. *IDX Fact Book 2012*. Indonesia Stock Exchange. Jakarta.
- International Accounting Standard Committee (IASC). 1999. *Framework of the Preparation and Presentation of Financial Statements*. UK-IASC. London.
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- J. G. Silva, Christensen A. L. and J. Brito 2004. "The Architecture and Performance of WMPI II", *Proceedings of 11th European PVM/MPI Users' Group Meeting - Recent Advances in Parallel Virtual Machine and Message Passing Interface*, Springer-Verlag, Berlin, Germany. Pages 112-121.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep. 38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
-
- Kep. 134/PM/1996 tentang Laporan Tahunan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan Nomor X.K.6 Nomor Kep. 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keumala, Novita Nisa. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kusumawardani, Arum. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Malone, D. et al. (1993). *An Empirical Investigation of the Extent of Corporate Financial Disclosure in the oil and gas industry*, *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 3(3), pp. 249 – 273.
- Marston, C. 2003. "Financial Reporting on the Internet by Leading Japanese Companies", *Corporate Communications: An International Journal* 8, pp. 23-34.

- Mohd Ghazali, N.A. and Weetman, P. (2006). *Perpetuating Traditional Influences: Voluntary Disclosure in Malaysia following the Economic Crisis*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 15(2), 226-248.
- Morris, R. D. 1987. *Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*, *Accounting and Business Research*. Vol. 18, No. 69, pp 47-56.
- Mulyana, Budi. 2006. “Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 2, No. 1.
- Oyelere, Peter, Laswad, Fawzi, and Fisher, Richard. 2003. “Determinant of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies.” *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 LN No. 64 Tahun 1995 TLN No. 3608 tentang Pasar Modal.
- Seetharman, A., and Subramaniam, R. 2005. *Navigating the Web of Financial Reporting*. *European Business Forum*, Winter (23), 51-54.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Singhvi, S. and Desai, H. (1971). *An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure*, *The Accounting Review*, 46(1), pp. 129 – 138.
- Styles, Alan K. and Tennyson, Mack. 2007. “The Accessibility of Financial Reporting of US Municipalities on the Internet”. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*. Spring.
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan”. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Supomo, B. dan N. Indriantoro. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Suripto, Bambang. 2006. “Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, No.1, hal 1-27.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori. Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama Cetakan ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. BPFE. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Verawaty. 2013. *The Accessibility Determinants Of Internet Financial Reporting In Banking Website Listed In Indonesia Stock Exchange*. 8th Asian Business Research Conference, Bangkok, Thailand. http://www.wbiworldconpro.com/pages/previous_confo/bangkok-conference-2013
- Wallace, R. S. O., K. Naser and A. Mora, 1994, *The Relationship between Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain*. *Accounting and Business Research* 25, pp. 41–53.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	69	Indospring Tbk.
2	Holcim Indonesia Tbk.	70	Multi Prima Sejahtera Tbk.
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	71	Multistrada Arah Sarana Tbk.
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	72	Nipress Tbk.
5	Arwana Citra Mulia Tbk.	73	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
6	Inti Keramik Alam Asri Tbk.	74	Selamat Sempurna Tbk.
7	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	75	Apac Citra Centertex Tbk.
8	Mulia Industrindo Tbk.	76	Argo Pantes Tbk.
9	Surya Toto Indonesia Tbk.	77	Asia Pasific Fibers Tbk.
10	Alakasa Industrindo Tbk.	78	Century Textile Industry Tbk.
11	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	79	Eratex Djaja Tbk.
12	Beton Jaya Manunggal Tbk.	80	Ever Shine Textile Industry Tbk.
13	Citra Turbindo Tbk.	81	Indo Rama Synthetics Tbk.
14	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	82	Karwell Indonesia Tbk.
15	Hanson International Tbk.	83	Nusantara Inti Corpora Tbk.
16	Indal Aluminium Industry Tbk.	84	Pan Brothers Tbk.
17	Sumber Energi Andalan Tbk.	85	Pan Asia Filament Inti Tbk.
18	Jakarta Kyoie Steel Works Tbk.	86	Pan Asia Indosyntec Tbk.
19	Jaya Pari Steel Tbk.	87	Polychem Indonesia Tbk.
20	Krakatau Steel Tbk.	88	Ricky Putra Globalindo Tbk.
21	Lion Metal Works Tbk.	89	Star Petrochem Tbk.
22	Lionmesh Prima Tbk.	90	Sunson Textile Manufaturer Tbk.
23	Pelangi Indah Canindo Tbk.	91	Tifico Fyber Indonesia Tbk.
24	Pelat Timah Nusantara Tbk.	92	Unitex Tbk.
25	Sarana Central Bajatama Tbk.	93	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
26	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	94	Sepatu Bata Tbk.
27	Barito Pasific Tbk.	95	Surya Intrindo Makmur Tbk.
28	Budi Acid Jaya Tbk.	96	Jembo Cable Company Tbk.
29	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	97	Kabelindo Murni Tbk.
30	Ekadharma International Tbk.	98	KMI Wire and Cable Tbk.
31	Eterindo Wahanatama Tbk.	99	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
32	Indo Acidatama Tbk.	100	Sumi Indo Kabel Tbk.
33	Intan Wijaya International Tbk.	101	Voksel Electric Tbk.
34	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	102	Sat Nusa Persada Tbk.
35	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	103	Akasha Wira International Tbk.
36	Unggul Indah Cahaya Tbk.	104	Aqua Golden Mississippi Tbk.
37	Alam Karya Unggul Tbk.	105	Cahaya Kalbar Tbk.
38	Argha Karya Prima Industry Tbk.	106	Davomas Abadi Tbk.
39	Asiaplast Industries Tbk.	107	Delta Djakarta Tbk.
40	Berlina Tbk.	108	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
41	Dynaplast Tbk.	109	Mayora Indah Tbk.
42	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	110	Multi Bintang Indonesia Tbk.
43	Champion Pasific Indonesia Tbk.	111	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
44	Sekawan Intipratama Tbk.	112	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
45	Siwani Makmur Tbk.	113	Sekar Laut Tbk.
46	Titan Kimia Nusantara Tbk.	114	Siantar Top Tbk.
47	Trias Sentosa Tbk.	115	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
48	Yana Prima Hasta Persada Tbk.	116	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
49	Charoen Pokphand Indonessia Tbk.	117	Bentoel International Investama Tbk.
50	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	118	Gudang Garam Tbk.

51	Malindo Feedmill Tbk.	119	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
52	Sierad Produce Tbk.	120	Darya Varia Laboratoria Tbk.
53	Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	121	Indofarma (Persero) Tbk.
54	Tirta Mahakam Resources Tbk.	122	Kalbe Farma Tbk.
55	Alkindo Naratama Tbk.	123	Kimia Farma (Persero) Tbk.
56	Fajar Surya Wisesa Tbk.	124	Merck Tbk.
57	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	125	Pyridam Farma Tbk.
58	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.	126	Schering Plough Indonesia Tbk.
59	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	127	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
60	Suparma Tbk.	128	Tempo Scan Pasific Tbk.
61	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk.	129	Mandom Indonesia Tbk.
62	Toba Pulp Lestari Tbk.	130	Martina Berto Tbk.
63	Astra International Tbk.	131	Mustika Ratu Tbk.
64	Astra Otoparts Tbk.	132	Unilever Indonesia Tbk.
65	Gajah Tunggal Tbk.	133	Kedaung Indah Can Tbk.
66	Goodyear Indonesia Tbk.	134	Kedawung Setia Industrial Tbk.
67	Indo Kordsa Tbk.	135	Langgeng Makmur Industry Tbk.
68	Indomobil Sukses International Tbk.		

Lampiran 2
Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Malindo Feedmill Tbk.	17	Tifico Fyber Indonesia Tbk.
2	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	18	Kabelindo Murni Tbk.
3	Sierad Produce Tbk.	19	Unilever Indonesia Tbk.
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	20	Sumi Indo Kabel Tbk.
5	Eterindo Wahanatama Tbk.	21	Voksel Electric Tbk.
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	22	Delta Djakarta Tbk.
7	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	23	Cahaya Kalbar Tbk.
8	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	24	Citra Turbindo Tbk.
9	Jaya Pari Steel Tbk.	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	Gajah Tunggal Tbk.	26	KMI Wire and Cable Tbk.
11	Unggul Indah Cahaya Tbk.	27	Mustika Ratu Tbk.
12	Tirta Mahakam Resources Tbk.	28	Kedaung Indah Can Tbk.
13	Argo Pantes Tbk.	29	Langgeng Makmur Industry Tbk.
14	Pan Brothers Tbk.	30	Sekar Laut Tbk.
15	Asiaplast Industries Tbk.	31	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.
16	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Lampiran 3
Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel Independen: 1. <i>Company Size</i>	Menurut Ferry dan Jones (1979), <i>company size</i> adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, <i>log size</i> , nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.	- Harga saham per 31 Desember - Jumlah saham yang beredar	Skala nominal diukur dengan menggunakan <i>log of market capitalization</i> .
2. <i>Profitability</i>	Menurut Sutrisno (2009:222), <i>profitability</i> adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut.	- Laba bersih setelah pajak - Ekuitas	Skala rasio diukur dengan menggunakan <i>ROE (return on equity)</i> .
3. <i>Liquidity</i>	Menurut Sutrisno (2009:215), <i>liquidity</i> adalah	- Aset lancar	Skala rasio diukur

	kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.	- Kewajiban Jk. Pendek	dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> .
4. <i>Leverage</i>	Menurut Harahap (2010:306), <i>leverage</i> merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, <i>leverage</i> mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.	- Total kewajiban - Ekuitas	Skala rasio diukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .
5. <i>Listing Age</i>	Perusahaan yang sudah <i>listing</i> merupakan perusahaan yang sudah mencatat sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan secara otomatis diperbolehkan menjual saham yang disetor penuh.	- Tahun saat <i>Initial Public Offering (IPO)</i> - Tahun saat observasi dilakukan	Skala nominal diukur dengan menghitung selisih antara tahun saat <i>Initial Public Offering (IPO)</i> dengan saat observasi dilakukan.
6. <i>Public Ownership</i>	<i>Public Ownership</i> adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan..	- Jumlah saham yang dimiliki oleh publik - Jumlah semua saham perusahaan	Skala rasio diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh publik.
7. <i>Foreign Ownership</i>	<i>Foreign Ownership</i> atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, dan pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.	- Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing - Jumlah semua saham perusahaan	Skala rasio diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing.
Variabel Dependen: 1. Aksesibilitas <i>Internet Financial Reporting (IFRACCESS)</i>	- <i>IFRACCESS</i> ialah berapa langkah penelusuran yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan melalui <i>website</i> perusahaan. - <i>Internet Financial Reporting</i> adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui <i>website</i> perusahaan (Kusumawardani, 2011).	Ketersediaan laporan keuangan dalam <i>website</i> perusahaan	Skala ordinal (<i>IFRACCESS</i> diukur dengan menggunakan <i>Calculation of Accessibility Index Value</i>)

Lampiran 4
Tabel 3.4 Calculation of Accessibility Index Value

The accessibility index was calculated as follows for each city that provided CAFR* data on its official website:

- 1 point if official city website appears on first page of result for Google or Yahoo search using city name and state (A).
- + 1 point if official city website has link to CAFR data on website homepage (B).
- + 1 Point if official city website has search engine that finds CAFR using terms CAFR and/or financial statements (C).
- + 1 Point if 3 or less web pages (or clicks of mouse) to view CAFR data from city website homepage (D).±
- + 1 Point if CAFR provided on official city website as indexed pdf file(s) or HTML format (E).
- + 1 Point if city provides CAFR data in more than one file; files for different sections/pages of full CAFR document (F).
- + 1 Point if individual file(s) providing CAFR data less than 3MB in size (G). ±±
- + 1 Point if official city website provides CAFR data for prior years (H).
- + 1 Point if official city website provides information on obtaining or acces to a printed copy of the city's CAFR (I).
- + 1 Point if official city website provides contact details (phone and/or email) for individual/department that compiled CAFR (J).
- = possible score of 10 points

*CAFR (Comprehensive Annual Financial Report) or equivalent : comprehensive sets of financial statements, including footnotes, partial sets of financial statements and/or financial highlights which include summary financial statements and the core of the financial statements published by the company.

Lampiran 5
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	32	10,82	14,21	12,0325	,73282
PROFITABILITY	32	-,54	1,64	,1700	,31752
LIQUIDITY	32	,02	6,70	1,8141	1,58089
LEVERAGE	32	,01	5,45	,9178	1,00127
AGE	32	3	33	18,72	7,981
PO	32	,02	,59	,2553	,15444
FO	32	,09	,87	,4609	,23287
IFRACCESS	32	6	9	7,59	,911
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2014

Lampiran 6
Tabel 4.2 Frekuensi Komponen Indeks Aksesibilitas pada Sampel Penelitian

Index Components	All Manufacturing Companies (n=32)	Frequencies (%)
A. website appears on first page of result for Google or Yahoo search using city name and state	0	0
B. website has link to CAFR data on website homepage	10	31,2
C. website has search engine that finds CAFR using terms CAFR and/or financial statements	21	65,6
D. 3 or less web pages (or clicks of mouse) to view CAFR data from city website homepage	32	100
E. CAFR provided on official city website as indexed pdf file(s) or HTML format	32	100
F. Website provides CAFR data in more than one file; files for different sections or pages of full CAFR document	32	100
G. individual file(s) providing CAFR data less than 3MB in size	29	90,6
H. website provides CAFR data for prior years	23	71,9
I. website provides information on obtaining or acces to a printed copy of the city's CAFR	32	100
J. website provides contact details (phone and/or email) for individual/department that compiled CAFR	32	100

Lampiran 7
Tabel 4.3 Adjusted R² Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,269	,779

a. Predictors: (Constant), FO, LIQUIDITY, AGE, LEVERAGE, PO, SIZE, PROFITABILITY

Lampiran 8
Tabel 4.4 Hasil Regresi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,171	7	1,596	2,633	,036 ^a
	Residual	14,548	24	,606		
	Total	25,719	31			

a. Predictors: (Constant), FO, LIQUIDITY, AGE, LEVERAGE, PO, SIZE, PROFITABILITY

b. Dependent Variable: IFRACCESS

Lampiran 9
Tabel 4.5 Hasil Regresi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,758	3,360		1,713	,100
	SIZE	,069	,282	,055	,244	,809
	PROFITABILITY	1,353	,654	,472	2,069	,049
	LIQUIDITY	,042	,103	,073	,409	,686
	LEVERAGE	,120	,168	,132	,713	,483
	AGE	-,011	,020	-,096	-,534	,598
	PO	2,211	1,035	,375	2,136	,043
	FO	,501	,774	,128	,647	,524

a. Dependent Variable: IFRACCESS